

# JURNAL KEBIJAKAN & PELAYANAN PUBLIK

Volume 13, Nomor 1, Februari 2025

P-ISSN: 339-0999, E-ISSN: 2723-7575

Website: <https://ojs-untikaluwuk.ac.id/index.php/fisip>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM DI DESA LEME-LEME BARAT KECAMATAN BUKO KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

**Abdul rachman Saida<sup>1</sup>, Ni Luh Titi Indayani<sup>2</sup>**

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tompotika Luwuk

Email : [rahmansaida23@gmail.com](mailto:rahmansaida23@gmail.com), [niluhyan48@gmail.com](mailto:niluhyan48@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) di Desa Leme-leme Darat Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini didasari oleh keingintahuan peneliti terhadap Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) di Desa Leme-leme Darat Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik sampling yang digunakan purposive sampling, jumlah informan 6 orang. Teknik pengumpulan data diambil dari teknik wawancara dan observasi yang kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) di Desa Leme-leme Darat memiliki kendala antara lain pemahaman masyarakat yang masih terbatas terhadap makna program tersebut dan terbatasnya sarana pendukung. Selain itu, evaluasi pelaksanaan program kampung iklim di desa leme – leme darat kecamatan buko, biaya yang telah di anggarakan dalam program kampung iklim secara keseluruhan belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan menjadi salah satu faktor penghambat. Meskipun berhasil dalam beberapa aspek, program ini belum sepenuhnya mencapai target, terutama terkait anggaran yang belum optimal. Selain itu, Proklim belum mampu sepenuhnya mengubah pola dan kebiasaan negatif masyarakat yang berkontribusi pada masalah lingkungan. Kebutuhan masyarakat hanya terpenuhi sebagian kecil, menunjukkan adanya celah dalam pemenuhan harapan secara menyeluruh. Keberhasilan Proklim bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan kebijakan, dan inovasi lokal. Meski telah menunjukkan dampak positif dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, tantangan seperti pendanaan dan keberlanjutan masih perlu diatasi. Evaluasi holistik dengan indikator kuantitatif dan kualitatif diperlukan untuk memastikan efektivitas program secara keseluruhan

**Kata kunci:** Evaluasi, Program, Kampung Iklim

### Abstract

*This study aims to evaluate the implementation of the Climate Village Program (Proklim) in Leme-leme Darat Village, Buko District, Banggai Kepulauan Regency. This research is based on the researcher's curiosity about the implementation of the Climate Village Program (Proklim) in Leme-leme Darat Village, Buko District,*

*Banggai Islands Regency. This research is descriptive qualitative research using purposive sampling technique with 6 informants. Data collection techniques were taken from interviews and observations, which were then described descriptively to obtain valid and accountable research results. The results obtained in this study indicate that the implementation of the Climate Village Program (Proklim) in Leme-leme Darat Village has obstacles, including limited community understanding of the meaning of the program and limited supporting facilities. In addition, an evaluation of the implementation of the climate village program in Leme-leme Darat Village, Buko Subdistrict, shows that the budget allocated for the climate village program as a whole has not fully reached the set target, which is one of the inhibiting factors. Although successful in several aspects, this program has not fully achieved its targets, especially in terms of the budget, which has not been optimized. In addition, Proklim has not been able to completely change the negative patterns and habits of the community that contribute to environmental problems. Only a small portion of the community's needs are being met, indicating a gap in the fulfillment of expectations as a whole. The success of Proklim depends on active community participation, policy support, and local innovation. Although it has shown positive impacts in climate change mitigation and adaptation, challenges such as funding and sustainability still need to be addressed. A holistic evaluation with quantitative and qualitative indicators is needed to ensure the overall effectiveness of the program.*

**Keywords:** Evaluation, Program, Climate Village

## Pendahuluan

Program Kampung Iklim (Proklim) merupakan program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setidaknya pada tingkat Rukun Warga (RW) atau kampung. Proklim terdiri dari berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi yang dapat dilakukan di tingkat lokal. Program ini dirancang untuk menghadapi dan mencegah dampak perubahan iklim. Tujuannya adalah untuk menciptakan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat guna menghadapi perubahan iklim. Program ini tidak hanya mengandalkan pemerintah sebagai penyelenggara, tetapi juga melibatkan peran aktif masyarakat dan sektor swasta dalam rangka mengurangi risiko dan membangun ketahanan terhadap dampak perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan kondisi berubahnya suhu temperatur dan distribusi curah air hujan yang membawa dampak secara luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia.

Tanda-tanda fisik akibat perubahan iklim semakin terlihat karena adanya peningkatan konsentrasi gas rumah kaca yang mendorong suhu global pada tingkat yang bahaya. Dampaknya selain frekuensi bencana yang meningkat juga krisis pangan yang mempengaruhi ekonomi dunia (KLHK, 2019). Bumi mengalami perubahan iklim secara natural yang merupakan siklus alami, tetapi yang terjadi saat ini, perubahan iklim mayoritas diakibatkan oleh aktivitas manusia melalui gas-gas rumah kaca (Sasetyaningtyas, 2018). Perubahan iklim mempengaruhi kualitas lingkungan mulai dari kualitas udara dan air. Penurunan kualitas tersebut akan mempengaruhi kesehatan manusia (Susilawati, 2021).

Perubahan iklim turut mempengaruhi adanya ketersediaan air karena pola dan curah hujan yang berubah. Sementara pergeseran musim berkaitan dengan maju mundur penanaman. Beberapa dampak kejadian iklim ekstrim diantaranya adalah penurunan produksi dan produktivitas, peningkatan intensitas gangguan OPT,

penyakit tanaman dan serangan hama, kegagalan panen, rusaknya sumber daya lahan pertanian (Rohning, 2019).

Hal tersebut membuat banyak pihak fokus untuk menangani masalah akibat dampak perubahan iklim. Dalam mengatasi perubahan iklim perlu dilakukan pengelolaan lingkungan. Aspek penting dalam kegiatan lingkungan ialah dengan mengikutsertakan masyarakat tingkat tapak terkait seluruh kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengelolaan lingkungan tersebut. Dalam hal pengelolaan lingkungan, masyarakat menjadi aktor utama (Mustangin, 2017).

Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah suatu program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan penguatan kapasitas adaptasi terkait penurunan emisi GRK dan dampak perubahan iklim. Program berlingkup nasional tersebut juga bertujuan untuk memberikan pengakuan terhadap upaya yang dilakukan masyarakat dalam melakukan kegiatan aksi adaptasi dan mitigasi terkait perubahan iklim. ProKlim didaftarkan pada wilayah administratif paling rendah di tingkat Rukun Warga (RW) dan paling tinggi di tingkat desa atau kelurahan (KLHK, 2017).

ProKlim merupakan salah satu dari kegiatan strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dapat dilakukan langsung oleh masyarakat dalam mendukung adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan dan terintegrasi di tingkat tapak untuk mendukung target dari pencapaian NDC Indonesia (Direktorat Jenderal PPI, 2020).

Aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi dampak perubahan iklim di tingkat lokal mencakup antara lain:  
Penanganan dan pencegahan terkait kenaikan muka air laut, rob, intrusi air laut, abrasi, atau erosi yang diakibatkan angin dan gelombang tinggi.b.Pengendalian bencana banjir, longsordan kekeringan.c.Pengelolaan limbah padat, limbah cair dan sampahd.Pengendalian penyakit terkait iklime.Peningkatan ketahanan panganf.Mempertahankan dan/atau meningkatkan tutupan vegetasi g.Penanganan lahan pertanian rendah emisi gas rumah kawah.Penggunaan energi baru, penghematan energi i.Penanggulangan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan (Direktorat Adaptasi PI, 2017).

Kabupaten Banggai Kepulauan, sebagai wilayah strategis di Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, namun juga menghadapi tantangan lingkungan seperti degradasi hutan dan ancaman terhadap ekosistem lokal, termasuk flora dan fauna endemik seperti gagak Banggai dan tarsius. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan, kondisi lahan kritis mencakup 144,86 hektar kawasan hutan yang sangat kritis dan 28.026,87 hektar lahan kritis, yang memperparah kerentanan terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, penerapan ProKlim di wilayah ini menjadi relevan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki peran penting sebagai eksekutor dan fasilitator dalam implementasi ProKlim di tingkat lokal, termasuk di desa Leme-Leme darat Kecamatan Buko. ProKlim di desa Leme-Leme darat Kecamatan Buko diarahkan untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan adaptasi seperti pengelolaan air, penanaman pohon, dan ketahanan pangan, serta mitigasi seperti pengelolaan sampah dan pemanfaatan energi terbarukan. Salah satu contoh inisiatif lokal adalah program Kokolomboi Lestari, yang bekerja sama dengan Pertamina EP

Donggi Matindok Field, yang telah berhasil memperbaiki ekosistem melalui pembibitan, penanaman, dan budidaya lebah, sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat.

Namun, pelaksanaan Proklim di desa Leme – Leme Darat Kecamatan Buko menghadapi sejumlah tantangan, seperti terbatasnya sumber daya, kurangnya kesadaran masyarakat, dan kebutuhan akan koordinasi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, ancaman aktivitas tambang, seperti penambangan batu gamping, berpotensi memperburuk kerusakan lingkungan dan menghambat keberlanjutan program. Oleh karena itu, evaluasi kinerja DLH dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim di desa Leme – Lema darat Kecamatan Buko menjadi penting untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan strategi peningkatan program ke depannya. Dengan memperkuat kolaborasi, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya lokal, Program Kampung Iklim di desa Leme - Leme darat Kecamatan Buko diharapkan dapat menjadi model pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, mendukung ketahanan iklim, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tentang evaluasi program kampung iklim pada perubahan perilaku masyarakat di kabupaten Banggai Kepulauan merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Leme – Leme Darat Kecamatan Buko kabupaten Banggai Kepulauan. Subyek dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Banggai Kepulauan, Pemerintah Desa lokasi PROKLIM, serta kelompok/lembaga pengusul PROKLIM dan masyarakat di lokasi PROKLIM. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah evaluasi pelaksanaan Program Kampung Iklim di Desa Leme – Leme Darat Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap dampak perubahan iklim. Informan pada penelitian ini berjumlah 6 orang. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami ( Sugiyono, 2007:333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007:204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Evaluasi Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Desa Leme- Leme Darat Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan**

Evaluasi Proklim berlandaskan pada teori evaluasi kebijakan yang menyediakan kerangka kerja untuk memahami tujuan, desain, dan implementasi evaluasi, serta memandu pemilihan metode dan ukuran evaluasi.

Secara spesifik, evaluasi sering kali mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh tokoh seperti William Dunn, yang meliputi:

#### **a. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian di capainya keberhasilan yang telah di tetapkan. Efektivitas di sebut juga hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang di harapkan dengan hasil yang sesungguhnya di capai. evaluasi pelaksanaan program kampug iklim di desa leme – leme darat kecamatan buko, secara keseluruhan kebijakan proklim berhasil mencapai tujuan seperti peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat, terbukti berhasil mencapai penghargaan nasional yaitu mendapatkn Trofi Lestari.

#### **b. Efisiensi**

Efisiensi adalah Perbandingan antara manfaat dan biaya program. Efektivitas dan efesiensi sangatlah berhubungan. Apabila kita berbicara tentang efisiensi bilamana kita membayangkan hal penggunaan sumber daya kita secara optimum untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maksudnya adalah efisiensi akan terjadi jika penggunaan sumber daya diberdayakan secara optimum sehingga suatu tujuan akan berhasil. evaluasi pelaksanaan program kampung iklim di desa leme – leme darat kecamatan buko, biaya yang telah di anggarakan dalam program kampung iklim secara keseluruhan belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan.

#### **c. Kecukupan**

Kecukupan adalah tingkat keadilan dalam distribusi manfaat dan biaya. Kecukupan dalam kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. Wiliam Dunn mengemukakan bahwa kecukupan berkenan dengan beberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. evaluasi pelaksanaan program kampug iklim di desa leme – leme darat kecamatan buko, terkait kebijakan program kampung iklim di leme -leme darat dapat menyelesaikan masalah dapat disimpulkan bahwa program kampung iklim dapat menyelesaikan sebagian masalah perubahan iklim terutama di tingkat desa. Namun program ini belum cukup sebagai solusi tunggal karena tantangan sumber daya, terutama belum bisa merubah pola dan kebiasaan negatif masyarakat setempat yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan.

#### **d. Pemerataan**

Pemerataan adalah Sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan yang berbeda. Pemerataan dalam kebijakan publik dapat dikatakan mempunyai arti dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adildidistribudikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya manfaat merata. Kunci dari Pemerataan adalah keadilan atau kewajaran. evaluasi pelaksanaan program kampug iklim di desa leme – leme darat kecamatan buko, terkait kebijakan program kampung iklim di leme -

leme darat dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dapat disimpulkan bahwa terpenuhi tetapi hanya sebagian kecil saja.

**e. Responsivitas**

Responsivitas adalah Kemampuan program untuk menanggapi kebutuhan dan preferensi masyarakat. Responsivitas dalam kebijakan publik dapat diartikan sebagai respon dari suatu aktivitas. Yang berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penetapan suatu kebijakan. Suatu keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan juga tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan. evaluasi pelaksanaan program kampung iklim di desa leme – leme darat kecamatan buko, terkait kebijakan program kampung iklim didistribusikan secara merata dan adil kepada semua lapisan masyarakat dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kebijakan tentang program kampung iklim informasikan secara merata baik melalui pemerintah desa setempat maupun pemerintah di tingkat kecamatan dan melalui lembaga pemerhati lingkungan

**f. Ketepatan**

Ketepatan adalah Sejauh mana program sesuai dengan konteks dan kondisi lokal. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. secara keseluruhan Program ini bersifat fleksibel dan berbasis komunitas, sehingga dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan, permintaan serta kondisi lokal, seperti wilayah pesisir, dataran rendah, atau pulau kecil yang rentan terhadap dampak iklim. Proklam berhasil mencapai tujuan utama, seperti peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat, yang dibuktikan dengan perolehan penghargaan nasional berupa Trofi Lestari. Program ini juga mampu menyelesaikan sebagian masalah perubahan iklim di tingkat desa, terutama melalui pendekatan berbasis komunitas yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan lokal, seperti kondisi wilayah pesisir, dataran rendah, atau pulau kecil.

Meskipun berhasil dalam beberapa aspek, program ini belum sepenuhnya mencapai target, terutama terkait anggaran yang belum optimal. Selain itu, Proklam belum mampu sepenuhnya mengubah pola dan kebiasaan negatif masyarakat yang berkontribusi pada masalah lingkungan. Kebutuhan masyarakat hanya terpenuhi sebagian kecil, menunjukkan adanya celah dalam pemenuhan harapan secara menyeluruh.

Informasi terkait kebijakan Proklam telah didistribusikan secara merata melalui pemerintah desa, kecamatan, dan lembaga pemerhati lingkungan. Program ini bersifat fleksibel, mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, permintaan, dan perubahan kondisi lokal, serta berakar pada nilai-nilai budaya masyarakat yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kebijakan Proklam sesuai dengan harapan masyarakat dan berfungsi sebagai katalisator untuk merevitalisasi nilai-nilai lokal yang mendukung keberlanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada mitigasi iklim, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang relevan dengan dinamika masyarakat setempat. Proklam dirancang dengan kerangka adaptif dan integratif yang mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, tidak hanya menangani dampak iklim saat ini tetapi juga membangun fondasi untuk ketahanan di masa depan.

Keberhasilan Proklim bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan kebijakan, dan inovasi lokal. Meski telah menunjukkan dampak positif dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, tantangan seperti pendanaan dan keberlanjutan masih perlu diatasi. Evaluasi holistik dengan indikator kuantitatif dan kualitatif diperlukan untuk memastikan efektivitas program secara keseluruhan. Secara keseluruhan, Proklim di Desa Leme-Leme Darat telah menunjukkan dampak positif, namun memerlukan perbaikan dalam hal pendanaan, perubahan perilaku masyarakat, dan pemenuhan kebutuhan secara menyeluruh untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

### Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Desa Leme-Leme Darat Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan maka dapat ditarik kesimpulan Proklim berhasil mencapai tujuan utama, seperti peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat, yang dibuktikan dengan perolehan penghargaan nasional berupa Trofi Lestari. Program ini juga mampu menyelesaikan sebagian masalah perubahan iklim di tingkat desa, terutama melalui pendekatan berbasis komunitas yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan lokal, seperti kondisi wilayah pesisir, dataran rendah, atau pulau kecil.

Meskipun berhasil dalam beberapa aspek, program ini belum sepenuhnya mencapai target, terutama terkait anggaran yang belum optimal. Selain itu, Proklim belum mampu sepenuhnya mengubah pola dan kebiasaan negatif masyarakat yang berkontribusi pada masalah lingkungan. Kebutuhan masyarakat hanya terpenuhi sebagian kecil, menunjukkan adanya celah dalam pemenuhan harapan secara menyeluruh.

Informasi terkait kebijakan Proklim telah didistribusikan secara merata melalui pemerintah desa, kecamatan, dan lembaga pemerhati lingkungan. Program ini bersifat fleksibel, mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, permintaan, dan perubahan kondisi lokal, serta berakar pada nilai-nilai budaya masyarakat yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kebijakan Proklim sesuai dengan harapan masyarakat dan berfungsi sebagai katalisator untuk merevitalisasi nilai-nilai lokal yang mendukung keberlanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada mitigasi iklim, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang relevan dengan dinamika masyarakat setempat. Proklim dirancang dengan kerangka adaptif dan integratif yang mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, tidak hanya menangani dampak iklim saat ini tetapi juga membangun fondasi untuk ketahanan di masa depan.

Keberhasilan Proklim bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan kebijakan, dan inovasi lokal. Meski telah menunjukkan dampak positif dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, tantangan seperti pendanaan dan keberlanjutan masih perlu diatasi. Evaluasi holistik dengan indikator kuantitatif dan kualitatif diperlukan untuk memastikan efektivitas program secara keseluruhan. Secara keseluruhan, Proklim di Desa Leme-Leme Darat telah menunjukkan dampak positif, namun memerlukan perbaikan dalam hal pendanaan, perubahan perilaku masyarakat, dan pemenuhan kebutuhan secara menyeluruh untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

### Bibliografi

Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, Ditjen PPI. 2017. Buku Praktis Program Kampung Iklim. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim. 2020. Rencana Strategis Ditjen PPI Tahun 2020-2024. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019. Dampak Perubahan Iklim Kian Mengkhawatirkan.[http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=detail\\_news&newsid=861](http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=detail_news&newsid=861). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2023.
- Mustangin,M. 2017. Perubahan Iklim dan Aksi Menghadapi Dampaknya: Ditinjau dari Peran Serta Perempuan Desa Pagerwangi. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (1), 2017, 80-89.
- Rohning S. 2019. Perubahan Iklim dan Dampaknya Terhadap Sektor Pertanian. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/70105/PERUBAHAN-IKLIM-DANDAMPAKNYA-TERHADAP-SEKTOR-PERTANIAN>Diakses pada 15 Oktober 2023 Pukul 10.31 WITA.
- Sasetyaningtyas, Dwi. 2018. Mengenal Perubahan Iklim Dan DampaknyaTerhadap Lingkungan. <Https://Sustaination.Id/Perubahan-Iklim/.2018>. Diakses pada 15 Oktober 2023 Pukul 10.08 WITA.
- Susilawati. 2021. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kesehatan. Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Jambi. e-SEHAD, Volume 1, Nomor 2, Juni 2021, Hal: 25-31